

Pengaruh Keterampilan Komunikasi Mahasiswa terhadap Keberhasilan Melaksanakan Program Pejuang Muda Kementerian Sosial: Studi Kasus pada Mahasiswa Peserta Program Pejuang Muda Tahun 2021

Devira Nur Astria¹, Chendi Liana²

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universita Sahid Jakarta

deviranastria@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a quantitative approach with a simple linear regression analysis method. The theory used is the Communication Accommodation Theory from Howard Giles, which explains how and why a person adapts his communication behavior to the actions of others. The results of this study are (1) the average value of student communication skills is 65 with a percentage of 41% which is in the "Very High" category. (2) the average score of success in implementing Young Fighters program of the Ministry of Social is 84.6 with a percentage of 34% being in the "High" category. (3) there is a positive and significant influence between student communication skills on the success of implementing Young Fighters program of the Ministry of Social. It is proven from the results of a simple linear regression test showing a significance value of $0.000 < 0.05$ then H_a is accepted. The correlation coefficient of 0.746 indicates the relationship between variables in the "Strong" category is positive. The magnitude of the influence of student communication skills on the success of implementing Young Fighters program of the Ministry of Social is 55.6%. While the remaining 44.4% is influenced by factors other than those studied. The regression equation $Y = 18.225 + 1.026X$. The higher the student's communication skills, the higher the success of implementing Young Fighters program of the Ministry of Social.

Keywords: Communication Skills, Success, Young Fighters Program.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Teori yang digunakan adalah Teori Akomodasi Komunikasi dari Howard Giles, yang menjelaskan bagaimana dan mengapa seseorang menyesuaikan perilaku komunikasinya terhadap tindakan orang lain. Hasil penelitian ini adalah (1) Diperoleh nilai rata-rata keterampilan komunikasi mahasiswa adalah 65 dengan persentase 41% berkategori "Sangat Tinggi", (2) nilai rata-rata keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial adalah 84,6 dengan persentase 34% berkategori "Tinggi", (3) keterampilan komunikasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial. Melalui uji regresi linier sederhana diperoleh nilai Sig $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Diperoleh koefisien korelasi

sebesar 0,746 menunjukkan hubungan antar variabel dalam kategori “Kuat” dengan nilai positif. Besarnya pengaruh keterampilan komunikasi mahasiswa terhadap keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial adalah 55,6%. Sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi faktor-faktor selain yang diteliti. Persamaan regresi $Y = 18,225 + 1,026X$. Semakin tinggi keterampilan komunikasi mahasiswa, maka semakin tinggi keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial.

Kata kunci: Keterampilan Komunikasi, Keberhasilan, Program Pejuang Muda.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, keterampilan mahasiswa perlu disiapkan agar lebih responsif. Proses pembelajaran yang dirancang oleh perguruan tinggi saat ini diharapkan dapat mencapai hasil pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan secara optimal, unggul, dan selalu relevan.

UU No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan sekaligus menerapkan nilai humaniora, pembudayaan serta pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjawab tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan sebuah bentuk pembelajaran di perguruan tinggi yang fleksibel untuk menciptakan budaya belajar yang lebih inovatif, tidak mengekang, dan dapat disesuaikan oleh kebutuhan mahasiswa.

Program Pejuang Muda merupakan implementasi Merdeka - Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh Kementerian Sosial RI dengan melibatkan para mahasiswa sebagai agen perubahan sosial untuk membantu pemerintah terkait usaha pengentasan kemiskinan di Indonesia. Fungsi program Pejuang Muda (dalam Tetri) adalah untuk mempersiapkan mahasiswa dengan mendukung nilai-nilai kemanusiaan berdasarkan agama, moral, dan etika, yang melatih kepekaan sosial mahasiswa untuk meneliti dan mempelajari permasalahan sosial disekitar, serta turut memberikan solusi yang sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Hal ini menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dengan upaya mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Menteri Sosial Tri Rismaharini dikutip Hamdan menyampaikan tanggapannya terkait diluncurkannya program Pejuang Muda. Beliau mengatakan bahwa para peserta tidak hanya terjun langsung ke masyarakat, namun akan memilih satu dari keempat program yang didukung Kemenag & Kemendikbudristek melalui program Kampus Merdeka dan mendapat nilai diakhir program.

“Mereka tidak hanya terjun langsung ke masyarakat, namun boleh memilih salah satu dari keempat program yang didukung Kemenag & Kemdikbudristek melalui program Kampus Merdeka dan akan mendapat nilai diakhir program.”

Sekjen Kementerian Sosial Harry Hikmat bersama Komisi VIII DPR RI dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) dikutip Widya Michella, turut memberi tanggapan bahwa program Pejuang Muda sangat diminati kalangan mahasiswa dibandingkan program Kampus Merdeka lainnya.

"Ini peminatnya tertinggi bahkan jauh melampaui program kampus merdeka lainnya dengan keterlibatan dalam pemutakhiran DTKS dan kebutuhan program lainnya."

Pelaksanaan program Pejuang Muda diharapkan dapat menjadi ruang belajar bagi para mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk menciptakan dampak sosial yang nyata, dapat memberikan pengalaman mahasiswa dalam mengidentifikasimasalah sosial dimasyarakat dan turut membantu menyelesaikannya dengan solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Mahasiswa akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan seluruh penggerak sosial di daerah. Sehingga para mahasiswa akan menemukan berbagai bentuk interaksi sosial di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan *skill* penting yang dibutuhkan para mahasiswa dalam melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial Dengan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, mahasiswa akan lebih mudah mengkomunikasikan berbagai ide/ gagasan untuk menghasilkan pemahaman yang sama, baik pada semua tingkatan/level dalam suatu organisasi maupun di masyarakat guna mencapaitujuan yang diinginkan. Melalui organisasi, akan terjadi pertukaran informasi, ide/gagasan, dan pengalaman. sehingga proses komunikasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi maupun individu.

Namun dari hasil pengamatan peneliti, masih ditemukan sebagian mahasiswa yang minim keterampilan komunikasinya, sehingga mempengaruhi keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial. Beberapa permasalahan tidak akan terjadi jika seluruh mahasiswa memahami akan pentingnya keterampilan komunikasi.

Dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dengan karakteristik beragam, menunjukkan bahwa *mind set*, metode atau cara pendekatan yang digunakan mahasiswa ketika berkomunikasi dengan masyarakat bisa berbeda-beda. Kemudian berdasarkan proses komunikasi dalam pemetaan masalah sosial, proses pendekatan atau interaksi dengan masyarakat, proses terbentuknya ide-ide program sosial, hingga terwujudnya sebuah program pemberdayaan masyarakat dapat menjadi penilaian bagi masing-masing mahasiswa. Adapun penilaian yang diperoleh mahasiswa inilah yang menjadi ukuran keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial.

TINJAUAN LITERATUR

Keterampilan

Menurut John M Ivancevich dkk, (dalam Siahaan dkk) menjelaskan

pengertian keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang melalui pelatihan dan pengalaman untuk melakukan suatu tugas.

Menurut Berthall dikutip Rizky, mendefinisikan keterampilan sebagai “*personal and interpersonal behavior that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, decision making, initiative).*” Artinya: adalah tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang melalui (pelatihan, pengembangan kerjasama tim, inisiatif, pengambilan keputusan).

Keterampilan menjadi modal dasar seseorang untuk mengembangkan diri secara maksimal sesuai pribadi masing-masing. Konsep keterampilan merupakan konsep pengembangan yang dikenal dengan istilah kecerdasan emosional. keterampilan dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang diluar dari kemampuan teknis dan akademis, serta lebih mengutamakan kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal*.

Kemampuan *intrapersonal* mencakup: kesadaran diri, percaya diri, penilaian diri, karakter dan preferensi, kesadaran emosional, keterampilan diri, kemajuan/perbaikan, kontrol diri, percaya, dan bernilai. Sedangkan kemampuan *interpersonal* meliputi: kesadaran sosial, kesadaran politik, mengembangkan orang lain, pengaruh yang berbeda, orientasi pada pelayanan, empati, keterampilan sosial, kepemimpinan, pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kooperatif, dan kerjasama.

Goleman (dalam Sadikin dkk) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Namun kesuksesan seseorang tidak hanya didukung oleh seberapa cerdasnya seseorang dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya, melainkan seberapa besar seseorang mampu mengelola dirinya dan berinteraksi dengan orang lain.

Dalam penelitiannya, Goleman juga mengungkapkan bahwa kebanyakan CEO di seluruh dunia memiliki *Emotional Intelligence* yang tinggi. Kemampuan dalam mengelola pekerjaan dan orang lain menjadi kombinasi unik yang luar biasa. Kemampuan emosional lebih banyak mengambil peran kesuksesan ketimbang kemampuan intelektual. Kemudian diketahui bahwa kemampuan yang dimiliki kebanyakan CEO di seluruh dunia didapatkan melalui pengasahan *soft skills* sejak dini.

Keterampilan Komunikasi

Menurut Cangara, keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada khalayak (penerima pesan). Menurut Santrock (dalam Astuti) keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan dalam berbicara, mendengarkan, komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Sedangkan Eggen (dalam Nurmala dan Priantari) berpendapat bahwa

keterampilan komunikasi merupakan keterampilan dalam menyampaikan pengetahuan melalui komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal.

Petroselli, ed, Calvin L dalam bukunya berjudul *Science Education Issues and Development* dikutip Taufik, mengungkapkan bahwa:

“Effective oral communication skills help a person to function productively in education, in employment, and in everyday social interactions.” Artinya: Keterampilan komunikasi yang efektif dapat membantu seseorang lebih produktif dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial sehari-hari.

Komunikasi merupakan proses dimana seorang individu mengirimkan stimulus untuk mengubah perilaku orang lain. Artinya, terampil dalam berkomunikasi tidak hanya membantu menjalin hubungan dengan kelompok masyarakat tetapi komunikasi juga dibutuhkan untuk mempengaruhi pola berpikir masyarakat agar lebih kritis dan mandiri, serta mengubah perilaku masyarakat untuk membawa perubahan sosial dalam merespon kondisi lingkungan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan pesan kepada khalayak menggunakan teknik komunikasi verbal dan nonverbal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, terampil berkomunikasi tidak hanya dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan kelompok masyarakat melainkan juga untuk mempengaruhi pola berpikir masyarakat kearah lebih baik.

Hasil *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE) dalam Elfindri dkk, terdapat 19 kemampuan yang dibutuhkan di pasar kerja, yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Kemampuan	Nilai Skor	Klasifikasi Skills	Ranking Urgensi
Komunikasi	4,69	Soft skill	1
Kejujuran/integritas	4,59	Soft skill	2
Bekerjasama	4,54	Soft skill	3
Interpersonal	4,5	Soft skill	4
Etos kerja yang baik	4,46	Soft skill	5
Motivasi/inisiatif	4,42	Soft skill	6
Mampu beradaptasi	4,41	Soft skill	7
Analitikal	4,36	Kognitif hard skill	8
Komputer	4,21	Psikomotor hard skill	9
Organisasi	4,05	Soft skill	10
Orientasi detail	4	Soft skill	11
Kepemimpinan	3,97	Soft skill	12
Percaya diri	3,95	Soft skill	13
Sopan/beretika	3,82	Soft skill	14
Bijaksana	3,75	Soft skill	15
Indeks prestasi >3,00	3,68	Kognitif hard skill	16
Kreatif	3,59	Soft skill	17
Humoris	3,25	Soft skill	18
Kemampuan Entrepreneurship	3,23	Soft skill	19

Gambar 1. Kemampuan yang dibutuhkan di pasar kerja

Sumber: Elfindri, dkk

Tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan variabel yang menduduki peringkat teratas bagi kualitas lulusan Perguruan Tinggi yang diharapkan dunia kerja. Hasil survei NACE dapat digunakan sebagai referensi oleh lulusan perguruan tinggi yang ingin berkarir di perusahaan-perusahaan swasta, baik yang berskala regional maupun internasional. Namun hal terpenting yang menjamin kesuksesan dalam berkarir adalah *soft skills* yang masing-masing seseorang miliki.

Menurut Santrock (dalam Astuti) keterampilan komunikasi memiliki tiga aspek utama, antara lain:

1. Keterampilan Berbicara
Yaitu kemampuan dalam menyampaikan informasi secara jelas, meliputi: penggunaan bahasa yang benar, pemilihan kosa kata yang mudah dipahami, tempo bicara yang tepat, strategi gaya komunikasi yang baik, dan penyampaian makna yang jelas dan tidak ambigu.
2. Keterampilan Mendengar
Yaitu kemampuan dalam menilai, memperhatikan, dan memiliki kepekaan mendengar aktif dengan akurasi dan ketelitian yang lengkap ketika lawan bicara memberikan informasi.
3. Keterampilan Berkomunikasi secara Nonverbal
Yaitu keterampilan komunikasi yang disampaikan melalui kontak mata dan ekspresi wajah, sentuhan, dan sikap diam/ tanpa gerak.

Program Pejuang Muda

Program Pejuang Muda adalah program implementasi melalui magang Kampus Merdeka yang membahas upaya pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial di Indonesia. Program ini merupakan program hasil kolaborasi antara Kementerian Sosial RI dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Kementerian Agama dengan melibatkan seluruh mahasiswa perguruan tinggi yang berperan sebagai agen perubahan sosial.

Prinsip Program Pejuang Muda, antara lain:

1. Berdampak: konkret, fokus, dan terukur
2. Inklusif: menggerakkan banyak pihak untuk bersolidaritas
3. Kolaboratif: melibatkan warga, penggerak lokal, balai, panti sosial untuk memberi dampak lebih.

Program Pejuang Muda berfokus pada 4 program, antara lain:

- 1) Verifikasi dan Validasi Penerima Bantuan Sosial
Program bantuan sosial adalah sebuah bentuk pembangunan yang berkelanjutan dengan mendukung fungsi Pusat Data Informasi (Pusdatin) terkait kegiatan verifikasi dan validasi bagi masyarakat penerima bantuan sosial dan sembako.

- 2) Program Pemberdayaan Fakir Miskin dan Lansia
Adalah program sosial yang inovatif berfungsi memberdayakan masyarakat miskin dan lanjut usia.
- 3) Program Pola Hidup Sehat dan Kesehatan Lingkungan
Adalah program pengembangan bagi masyarakat kurang mampu dengan mengenalkan pola hidup sehat di seluruh lapisan masyarakat.
- 4) Program Pembangunan Fasilitas Untuk Kepentingan Umum
Adalah program pembangunan fasilitas bagi masyarakat umum khususnya di wilayah yang terkena bencana.

Adapun yang menjadi capaian pembelajaran mahasiswa peserta program Pejuang Muda Kementerian Sosial, antara lain:

- a. Mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang bertakwa, patriotis dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berlandaskan Pancasila.
- b. Menguasai prinsip pengembangan sosial, perubahan sosial dan pengetahuan aplikatif lain dalam pengaplikasian ilmu, pengetahuan, dan keterampilan untuk memberi dampak sosial secara konkret di Indonesia.
- c. Mampu melakukan pemetaan dan analisis terkait pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial melalui konsep pemberdayaan sosial bagi fakir miskin dan lanjut usia.
- d. Mampu menemukan sumber, merumuskan dan menyelesaikan masalah teknis pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial bagi fakir miskin dan lanjut usia melalui pemetaan masalah, identifikasi alternatif solusi, formulasi solusi terbaik, perencanaan sumber daya dan capaian, penerahan peran serta elemen masyarakat, implementasi dan pelaporan serta pengukuran dampak.
- e. Mampu berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan, menyiapkan strategi komunikasi yang efektif, dan mampu mengembangkan kemampuan diri di luar bidang yang ditekuni.
- f. Mampu mengorganisir kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap pekerjaan yang ditugaskan dan menjadi tanggung jawabnya.
- g. Mampu bekerja sama dalam kelompok dan memiliki etika profesional dalam berkerja dalam suatu komunitas maupun masyarakat.
- h. Mampu menyelesaikan proyek yang ditugaskan berdasarkan permasalahan sosial yang ditemui di lapangan dengan pendekatan *Team-Based Project*.

Teori Akomodasi Komunikasi

Akomodasi adalah kemampuan dalam menyesuaikan, memodifikasi atau mengatur perilaku seseorang untuk memberikan respon kepada orang lain. Teori

Akomodasi Komunikasi diperkenalkan Howard Giles pada tahun 1973, menjelaskan mengapa dan bagaimana seseorang menyesuaikan perilaku komunikasinya terhadap tindakan orang lain.

Premis yang menjadi dasar teori ini adalah ketika pembicara berinteraksi akan menyesuaikan pembicaraan, pola *vocal*, dan perilakunya untuk mengakomodasi orang lain. Ketika proses komunikasi dan interaksi berlangsung, setiap individu berhak memilih bagaimana cara beradaptasi.

Beberapa asumsi Teori Akomodasi Komunikasi oleh Richard West dan H. Lynn Turner, adalah sebagai berikut:

1. Setiap percakapan menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan cara ucap dan perilaku antar individu.
2. Bagaimana individu memandang cara berbicara dan berperilaku lawan bicara menentukan bagaimana mengevaluasi percakapan.
3. Bahasa dan perilaku memberikan informasi tentang status sosial dan keanggotaan kelompok.
4. Tingkat kepantasan dan norma memandu proses akomodasi yang berbeda-beda antar individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono: 2018). Penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Nanang Martono (2016) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka, atau kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.

Populasi adalah wilayah generalisasi tentang suatu objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan dibuat kesimpulan. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian karena populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian (Sugiyono: 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta program Pejuang Muda Kementerian Sosial tahun 2021 berjumlah 5.140 mahasiswa, dan sampel yang didapatkan berjumlah 98 responden.

Teknik penarikan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2018). Adapun kriteria sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang lolos seleksi program Pejuang Muda Kementerian Sosial tahun 2021 dan mengikuti program hingga selesai.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi
Penelitian dilakukan melalui pengamatan secara langsung dilapangan. Fungsi pengamatan dalam penelitian ini untuk menjelaskan secara terperinci mengenai gejala atau permasalahan yang terjadi.
2. Kuesioner
Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden kemudian dijawab (Sugiyono: 2017).
3. Studi Kepustakaan
Studi kepustakaan adalah teknik dalam mengumpulkan data yang berfungsi untuk mencari landasan teoritis, seperti: buku dan jurnal yang relevan sebagai acuan dalam menentukan teori yang sesuai dengan materi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel (X)

Hasil analisis variabel X (Keterampilan Komunikasi Mahasiswa) menggunakan bantuan SPSS Versi 26, didapatkan skor terendah 55, skor tertinggi 70, rata-rata (*mean*) 65 nilai tengah (*median*) = 66 modus (*mode*) = 67, dan standar deviasi sebesar 3,7.

Berikut ini adalah perhitungan untuk menentukan nilai *Mi* (*mean ideal*) dan *Sdi*

(*standar deviasi ideal*), sehingga diperoleh distribusi kecenderungan variabel.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (70 + 55) = 62,5$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (70 - 55) = 2,5$$

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Variabel X

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori
1	$X > 66,25$	40	41%	Sangat Tinggi
2	$63,75 < X \leq 66,25$	28	29%	Tinggi
3	$61,25 < X \leq 63,75$	10	10%	Sedang
4	$58,75 < X \leq 61,25$	15	15%	Rendah
5	$X < 58,75$	5	5%	Sangat Rendah
Jumlah		98	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil tabel diatas menunjukkan frekuensi keterampilan komunikasi mahasiswa pada kategori sangat tinggi berjumlah 40 responden, tinggi 28 responden, sedang 10 responden, rendah 15 responden, dan sangat rendah 5 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi Keterampilan Komunikasi Mahasiswa paling banyak berada dalam kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 40 responden (41%).

Gambar 1. Diagram Lingkaran Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Deskripsi Data Variabel (Y)

Hasil analisis variabel Y (Keberhasilan Melaksanakan Program Pejuang Muda Kementerian Sosial) menggunakan bantuan SPSS versi 26 for windows, diketahui skor terendah adalah 75, skor tertinggi 90, rata-rata (mean) 84,6 nilai tengah (median) = 85 modus (mode) = 90, dan nilai standar deviasi 4.

Berikut ini adalah perhitungan untuk menentukan nilai Mi (mean ideal) dan Sdi

(standar deviasi ideal), sehingga diperoleh distribusi kecenderungan variabel.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (90 + 75) = 82,5$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (90 - 75) = 2,5$$

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Variabel Y

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori
1	X > 86,25	30	31%	Sangat Tinggi
2	83,75 < X <= 86,25	33	34%	Tinggi
3	81,25 < x <= 83,75	13	13%	Sedang
4	78,75 < X <= 81,25	16	16%	Rendah
5	X < 78,75	6	6%	Sangat Rendah
Jumlah		98	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil tabel diatas menunjukkan frekuensi Keberhasilan Melaksanakan Program Pejuang Muda Kementerian Sosial pada kategori sangat tinggi berjumlah 30 responden, tinggi 33 responden, sedang 13 responden, rendah 16 responden, dan sangat rendah 6 responden. Maka disimpulkan bahwa frekuensi Keberhasilan melaksanakan program PejuangMuda Kementerian Sosial paling banyak berada dalam kategori “Tinggi” berjumlah 33 responden (34%).



Gambar 2. Diagram Lingkaran Variabel Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pengujian Data Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana yaitu teknik analisis data yang digunakan pada variabel yang memiliki hubungan kausal sebab akibat (Rachmat Krisyantono: 2016). Metode analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang dihitung menggunakan SPSS versi 26.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang saling mempengaruhi, yaitu antara variabel X (Keterampilan Komunikasi Mahasiswa) dan variabel Y (Keberhasilan Melaksanakan Program Pejuang Muda Kementerian Sosial). Adapun hipotesis dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi mahasiswa terhadap keberhasilan melaksanakan program pejuang muda kementerian sosial.
- b. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi mahasiswa terhadap keberhasilan melaksanakan program pejuang muda kementerian sosial.

Hasil penelitian melalui uji statistik menggunakan regresi linier sederhana, dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial. Hal ini dibuktikan dari nilai Signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05

maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada uji sumbangan efektif variabel, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,746 yang berada diantara 0,60-0,799. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi variabel X terhadap Y berada dalam kategori "Kuat" dengan nilai positif. Kemudian diperoleh nilai R Square sebesar 0,556 menunjukkan pengaruh keterampilan komunikasi mahasiswa terhadap keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain yang diteliti.

Melalui uji keberpengaruhan diperoleh persamaan regresi $Y = 18,225 + 1,026X$. Konstanta sebesar 18,225 menyatakan: jika Keterampilan Komunikasi Mahasiswa (X) bernilai nol, maka Keberhasilan Melaksanakan Program Pejuang Muda Kementerian Sosial yaitu sebesar 18,225. Sedangkan koefisien regresi sebesar 1,026 menyatakan: jika keterampilan komunikasi mahasiswa mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial akan meningkat sebesar 1,026 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif keterampilan komunikasi mahasiswa terhadap keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial. Dengan kata lain, semakin tinggi keterampilan komunikasi mahasiswa, maka semakin tinggi pula keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial.

Konfirmasi temuan dengan Teori Akomodasi Komunikasi oleh Howard Giles, 1973. Teori ini menjelaskan mengapa dan bagaimana seseorang menyesuaikan perilaku komunikasinya ketika berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa temuan dalam penelitian ini antara lain: keterampilan komunikasi yang telah dimiliki mahasiswa sebelumnya, baik melalui bangku perkuliahan, pengalaman diluar organisasi, dan lain sebagainya dapat diaplikasikan ketika melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial. Proses pendekatan atau interaksi yang berlangsung antara mahasiswa kepada masyarakat menjadi salah satu faktor pemicu berkembangnya keterampilan komunikasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa para mahasiswa senantiasa menyesuaikan diri menghadapi lingkungan baru sehingga pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, menjalin komunikasi yang baik dengan bersikap sopan dan ramah ketika berkomunikasi dengan masyarakat, mempelajari kebiasaan masyarakat dengan menggunakan bahasa yang baik, dan menyiapkan strategi komunikasi yang efektif untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam percakapan dan meminimalisir resiko kesalahpahaman dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

Jika dianalisa berdasarkan hasil penelitian, besarnya pengaruh keterampilan komunikasi mahasiswa terhadap keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial dapat terjadi dikarenakan mahasiswa belajar untuk menyesuaikan diri dimanapun berada, peka dalam melihat situasi sosial di sekitar, dan belajar mengaplikasikan ilmu pengetahuannya di lapangan. Kemudian adanya tuntutan bagi para mahasiswa untuk terlibat secara langsung dengan masyarakat maupun para pemangku kepentingan, menjadikan mahasiswa senantiasa menjalin

komunikasi setiap harinya, yang awalnya belum kenal dan asing menjadi mulai terbiasa. Dengan adanya hal ini, keterampilan komunikasi mahasiswa menjadi terasah. Besar kecilnya perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki para mahasiswa dapat dipengaruhi oleh intensitas komunikasi dan kedekatan yang terjalin dengan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Melalui analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata keterampilan komunikasi mahasiswa peserta program Pejuang Muda Kementerian Sosial sebesar 65 dengan persentase 41% yang berada dalam kategori "Sangat Tinggi".
2. Diperoleh nilai rata-rata keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial sebesar 84,6 dengan persentase 34% yang berada dalam kategori "Tinggi".
3. Keterampilan komunikasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai Signifikansi 0,000. Nilai ini $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,746 menunjukkan hubungan antar variabel dalam kategori "Kuat" dengan nilai positif. Besarnya pengaruh keterampilan komunikasi mahasiswa terhadap keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial adalah 55,6%. Sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain yang diteliti. Diperoleh persamaan regresi $Y = 18,225 + 1,026X$. Koefisien regresi sebesar 1,026 menunjukkan adanya pengaruh positif. Semakin tinggi keterampilan komunikasi mahasiswa, maka semakin tinggi keberhasilan melaksanakan program Pejuang Muda Kementerian Sosial.

Saran

1. Mahasiswa

Sebaiknya dapat mempersiapkan diri khususnya mengasah keterampilan komunikasi dan menyiapkan strategi komunikasi yang baik, sehingga ketika melaksanakan program Pejuang Muda akan lebih siap, mudah memahami lingkungan sekitar, dan berhasil dalam menyampaikan informasi program kepada masyarakat.

2. Program Pejuang Muda

Sebaiknya para peserta diseleksi secara lebih mendalam terkait keterampilan komunikasinya. Karena dapat diketahui, keterampilan komunikasi merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan bagi keberhasilan mahasiswa menyampaikan berbagai informasi program, mengedukasi dan memotivasi masyarakat untuk membantu memberikan perubahan sosial.

3. Kementerian Sosial

Sebaiknya membuat persyaratan tentang peningkatan kompetensi bagi peserta khususnya keterampilan komunikasi agar ketika melaksanakan program, mahasiswa akan lebih mudah memahami karakter masyarakat, mampu memahami kondisi sosial dan budaya, memudahkan dalam menjalin hubungan dan koordinasi yang baik antar sesama anggota program maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri, dkk, *Soft Skills Untuk Pendidik*, Jakarta: Baduouse Media, 2011.
- Krisyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi; Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Nurmala, R. S., & Priantari, I, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan Discovery Learning Improving Communication Skills and Cognitive Study Result Through Discovery Learning," *Bioma: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, vol.2. no.1, (2017).
- Rizki, N, "Kajian Teoritik Soft Skills Bab II," 2012.
- Sadikin, S., Ariyani, E.D., dan Muhammad, A, "Studi Korelasi antara Nilai Soft Skills dengan Capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa di Politeknik Manufaktur Bandung, *Jurnal Ilmu Administrasi*," vol.12, (2015).
- Santrock John W. dalam Astuti, Peny Puji "Efektivitas Metode Bermain Peran (Role Play) untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Anak," *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, vol.2, no.1, (2013).
- Siahaan, S. M., Hia, N., Laia, M. N. I., & Harefa, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Public Speaking Dosen dan Mahasiswa Diploma Kesekretariatan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara," *Jurnal Abdimas Mutiara*, vol.2, no.2, (2021): 332-342.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Taufik Ahmad, "Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah Ijtimaiah," *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, vol.2. no.1, (2018).
- West Richard dan Turner Lynn H., *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, Edke-3, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.

Sumber lain:

Hamdan, "Luncurkan Program Pejuang Muda, Mensos: Para Mahasiswa Turun ke

Masyarakat untuk Mencari Solusi Atasi Masalah Kemiskinan,”

<https://kemensos.go.id/luncurkan-program-pejuang-muda-mensos-para-mahasiswa-turunke-masyarakat-untuk-mencari-solusi-atasi-masalah-kemiskinan> Kampus Merdeka, *“Latar Belakang Kampus Merdeka,”*
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/latar-belakang>

LLDIKTI8, *“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan*

Tinggi,”
<https://lldikti8.ristekdikti.go.id/2019/02/05/undangundang-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2012-tentang-pendidikantinggi/>

Michella Widya, MNC Media, *“Banyak Diminati, 11 Ribu Mahasiswa Daftar Program Pejuang*

Muda,”
<https://edukasi.okezone.com/read/2021/10/05/65/2481448/banyak-diminati-11-ribu-mahasiswa-daftar-program-pejuang-muda>

Panduan Pejuang Muda

https://ft.unud.ac.id/protected/storage/lampiran_post/c711bcb4cd9645e1f0d1e2129b6c56c2.pdf

Tetri, *“Proyek Kemanusiaan Latih Mahasiswa Memiliki Kepekaan Sosial,”*

<https://feb.uns.ac.id/feb/proyek-kemanusiaan-latih-mahasiswa-memiliki-kepekaan-sosial/>